

**KAJIAN EFEKTIVITAS TAMAN TEGALLEGA SEBAGAI
RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KOTA BANDUNG**

TUGAS AKHIR

Karya Tulis Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Pasundan



Oleh:

Indah Arnenda

NRP. 173060038

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS PASUNDAN

KOTA BANDUNG

2024

HALAMAN PENGESAHAN I

Kajian Efektivitas Taman Tegallega Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di
Kota Bandung

Tugas Akhir



Nama : Indah Arnenda

NRP : 173060038

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Co-Pembimbing

(Dr. Ir. Firmansyah, MT)

(Ir. Achmad Firmansam Bastaman, MIL)

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

(Deden Syarifudin, ST., MT)

HALAMAN PENGESAHAN II

Kajian Efektivitas Taman Tegallega Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Bandung

Tugas Akhir

Oleh.

Indah Arnenda

NRP : 173060038

Bandung, September 2024

Menyetujui,

1. Dr. Ir. Firmansyah, MT (Ketua Sidang)
2. Dr. Ir. Firmansyah, MT (Pembimbing Utama)
3. Ir. Achmad Firmansam Bastaman, MIL (Co-Pembimbing)
4. Apriadi Budi Raharja, ST., M.Si (Penguji)
5. Meyliana Lisanti, ST., M.Si (Penguji)

Mengetahui,

Koordinator TA dan Sidang Sarjana

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



(Dr. Ir. Firmansyah, MT)



(Deden Syarifudin, ST., MT)

ABSTRAK

Keberadaan ruang terbuka hijau merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari suatu kota dan kehidupan manusia. Ruang terbuka hijau memiliki fungsi untuk mendukung kegiatan ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. Salah satu ruang terbuka hijau publik di Kota Bandung adalah Taman Tegallega, meskipun taman ini telah ditetapkan menjadi kawasan konservasi atau dilindungi, namun terdapat beberapa masalah yang sering muncul, diantaranya adalah masalah mengenai fasilitas taman yang rusak, fasilitas toilet umum yang kotor dan bau pesing. Selain itu, berdasarkan observasi langsung menunjukkan bahwa kondisi taman seringkali terlihat kumuh, terutama saat akhir pekan ketika jumlah pengunjung meningkat, yang menyebabkan penumpukan sampah di beberapa titik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai efektivitas Taman Tegallega sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis skoring penilaian efektivitas Taman Tegallega sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Bandung termasuk ke dalam kategori “Efektif” dengan nilai 0,72. Pada hasil skoring akhir juga dapat diketahui bahwa terdapat 5 variabel yang masih belum mencapai nilai efektif yaitu penggunaan lahan, penanda (*signage*), toilet umum, papan informasi, dan fungsi sarana ilmu pengetahuan, penelitian dan pendidikan lingkungan. Selain itu, Taman Tegallega memiliki potensi untuk menarik minat dan perhatian pengunjung yaitu dengan adanya bangunan preservasi “Monumen Bandung Lautan Api” yang bersejarah dan tidak dimiliki oleh kebanyakan taman lainnya di Kota Bandung. Dengan adanya variabel yang belum efektif ini juga bisa menjadi bahan evaluasi bagi pihak pengelola untuk membenahi fasilitas yang telah tersedia serta melengkapi fasilitas yang belum tersedia agar sesuai dengan standar yang ada, sehingga dapat meningkatkan nilai efektivitas taman serta dapat membuat para pengunjung yang mengunjungi taman ini dapat merasa lebih aman dan nyaman berada di Taman Tegallega sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Bandung.

Kata kunci: Efektivitas; Ruang Terbuka Hijau Publik; Taman Kota

ABSTRACT

The existence of green open space is an important part that cannot be separated from a city and human life. Green open spaces have the function of supporting ecological, social, cultural, economic and aesthetic activities. One of the public green open spaces in the city of Bandung is Tegallega Park. Even though this park has been designated as a conservation or protected area, but there are some problems that often arise, including problems regarding damaged park facilities, dirty public toilet facilities and the smell of urine. In addition, based on direct observation shows that the condition of the park often looks dirty, especially on weekends when the number of visitors increases, which causes garbage to pile up in several places. This research aims to determine the effectiveness of Tegallega Park as a public green open space in the city of Bandung. This research uses a descriptive method with a quantitative approach. Based on the results of the scoring analysis assessing the effectiveness of Tegallega Park as a public green open space in Bandung City is included in the "Effective" category with score 0,72. In the final scoring results, it can also be seen that there are 5 variables that have not yet reached effective values, namely land use, signage, public toilets, information boards, and the function of science, research and environmental education facilities. In addition, Tegallega Park has the potential to attract the interest and attention of visitors, namely with the presence of the historic "Bandung Lautan Api Monument" preservation building that is not owned by most other parks in the city of Bandung. With the existence of these ineffective variables, it can also be an evaluation material for the management to improve the facilities that are available and complete the facilities that are not yet available to comply with existing standards, so that it can increase the effectiveness of the park and can make visitors who visit this park feel safer and more comfortable in Tegallega Park as a public green open space in the city of Bandung.

Keywords: Effectiveness; Public Green Open Space; City Park

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	4
1.3.1 Tujuan	4
1.3.2 Sasaran	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	11
1.5 Metodologi Penelitian	12
1.5.1 Metode Pendekatan	12
1.5.2 Metode Pengumpulan Data	13
1.5.3 Metode Analisis	17
1.5.4 Variabel Penelitian	24
1.5.5 Kerangka Analisis	28
1.6 Batasan Studi	29
1.7 Kerangka Pikir	30
1.8 Sistematika Penyusunan	31
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	32
2.1 Tinjauan Teori	32
2.1.1 Efektivitas	32
2.1.2 Ukuran Efektivitas	32
2.1.3 Efektivitas Ruang Terbuka Hijau Publik	33
2.1.4 Perencanaan Ruang	35

2.1.5	Unsur-Unsur Perencanaan	35
2.1.6	Karakteristik Perencanaan	36
2.1.7	Unsur Pembentuk Ruang	36
2.1.8	Ruang Terbuka.....	36
2.1.9	Jenis Ruang Terbuka.....	37
2.1.10	Fungsi Ruang Terbuka.....	38
2.1.11	Nilai-Nilai Ruang Terbuka	38
2.1.12	Elemen Ruang Terbuka	38
2.1.13	Ruang Terbuka Hijau Publik	39
2.1.14	Tipologi Ruang Terbuka Hijau	39
2.1.15	Jenis Ruang Terbuka Hijau	41
2.1.16	Fungsi Ruang Terbuka Hijau	46
2.1.17	Manfaat Ruang Terbuka Hijau	47
2.1.18	Penyediaan Ruang Terbuka Hijau	48
2.2	Tinjauan Kebijakan	48
2.2.1	Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang	48
2.2.2	Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau.....	49
2.2.3	Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 01 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Kawasan Konservasi Taman Tegallega	50
2.2.4	Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 05 Tahun 2022 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2022-2042.....	51
2.2.5	Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 10 Tahun 2015 Tentang RDTR Dan Peraturan Zonasi Kota Bandung Tahun 2015-2035	52
2.3	Studi Terdahulu	53
BAB III GAMBARAN UMUM		58
3.1	Gambaran Umum RTH Kota Bandung.....	58
3.2	Gambaran Umum Taman Tegallega	61
3.2.1	Arahan kebijakan	65

3.2.2	Efektivitas Taman Tegallega	66
3.2.3	Sistem Pengelolaan Taman Tegallega	67
3.2.4	Jumlah Pengunjung Taman Tegallega.....	67
3.3	Gambaran Kondisi Eksisting Taman Tegallega.....	73
3.3.1	Penggunaan Lahan	73
3.3.2	Bentuk dan Massa Bangunan.....	75
3.3.3	Sirkulasi dan Parkir.....	75
3.3.4	Ruang Terbuka (<i>Open Space</i>).....	76
3.3.5	Jalur Pedestrian	77
3.3.6	Aktivitas Pendukung.....	78
3.3.7	Papan Penanda (<i>Signage</i>).....	79
3.3.8	Preservasi	79
3.3.9	Saluran Drainase	80
3.3.10	Tempat Sampah	81
3.3.11	Vegetasi	82
3.3.12	Tempat Duduk	84
3.3.13	Toilet Umum.....	85
3.3.14	Papan Informasi	85
3.3.15	Fasilitas Olahraga	86
3.3.16	Fasilitas Bermain	88
	BAB IV ANALISIS	91
4.1	Analisis Penilaian Efektivitas Taman Tegallega Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Bandung	91
4.1.1	Analisis Skoring Efektivitas Taman Tegallega Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Bandung	92
4.1.2	<i>GAP</i> Analisis dan Rekomendasi Penilaian Efektivitas Taman Tegallega Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Bandung	96
	BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	111
5.1	Kesimpulan.....	111
5.2	Rekomendasi	112
5.3	Kelemahan Studi	113

5.4 Studi Lanjutan	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	117



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan ruang terbuka hijau merupakan bagian penting yang tidak dapat terpisahkan dari suatu kota dan kehidupan manusia. Ruang terbuka hijau memiliki fungsi untuk mendukung kegiatan ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. Berbagai jenis orang menggunakan taman dan jenis ruang hijau lainnya untuk berbagai alasan, berdasarkan kebutuhan mereka, preferensi, waktu yang tersedia dan kemampuan fisik (Byrne & Sipe, 2010).

Masyarakat kota pada umumnya adalah orang-orang yang sibuk dengan segala aktivitas dan kegiatan padat disetiap harinya. Dengan adanya taman kota yang menjadi salah satu ruang terbuka publik tentu akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas masyarakat dan kota itu sendiri, selain itu juga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas udara, bisa menjadi daya tarik wisata bahkan mengatasi permasalahan lingkungan seperti banjir dan polusi udara.

Salah satu taman kota yang ada di Kota Bandung adalah Taman Tegallega dengan luas 19,66 hektar yang berdasarkan letak administratif terletak di Kelurahan Ciuteul, Kecamatan Regol, Kota Bandung. Selain itu, Taman Tegallega juga dilengkapi dengan beberapa fasilitas olahraga seperti lapangan sepak bola, kolam renang, trek *jogging*, lapangan upacara dan Monumen Bandung Lautan Api serta ditumbuhi dengan berbagai macam jenis pepohonan yang rindang.

Menurut RTRW Kota Bandung Tahun 2022-2042, Strategi untuk perwujudan keseimbangan proporsi kawasan lindung ruang terbuka hijau salah satunya adalah dengan pemeliharaan dan penataan taman kota. Taman Tegallega adalah bagian dari Sub Wilayah Kota (SWK) Karees, yang mencakup Kecamatan Regol, Kecamatan Lengkong, Kecamatan Kiaracandong, dan Kecamatan Batununggal. Sub Wilayah Kota (SWK) adalah wilayah yang secara geografis berada dalam wilayah pelayanan satu sub-pusat pelayanan kota.

Sementara dalam Perda Kota Bandung Nomor 10 Tahun 2015 Tentang RDTR dan Peraturan Zonasi Kota Bandung Tahun 2015-2035, perwujudan ruang terbuka hijau publik salah satunya adalah penataan dan revitalisasi RTH publik. Taman Tegallega ditetapkan sebagai kawasan konservasi atau kawasan yang dilindungi melalui Perda Kota Bandung Nomor 01 Tahun 2008, meliputi:

- a) Monumen Bandung Lautan Api beserta sarana dan prasarana penunjangnya
- b) Taman beserta tanaman langka negara-negara Asia-Afrika dan tanaman lainnya
- c) Sarana dan prasarana olahraga dan rekreasi.

Salah satu keunikan yang tidak dimiliki oleh kebanyakan taman-taman yang ada di Kota Bandung adalah Taman Tegallega memiliki fungsi preservasi yaitu terdapat sebuah bangunan monumen bersejarah didalamnya. Fungsi preservasi atau pelestarian tidak semata-mata merujuk pada kepedulian terhadap bangunan dan tempat bersejarah saja, tetapi juga berarti pertimbangan terhadap semua bangunan dan tempat yang ada, sementara atau permanen (Shirvani, 1992). Itu tidak berarti bahwa semua ini harus dilestarikan, melainkan upaya harus dilakukan untuk melestarikannya selama mereka penting secara ekonomi dan signifikan secara budaya. Pelestarian telah menjadi fokus yang dapat diterima karena pelestarian dan pembangunan kembali tempat-tempat bersejarah menarik perhatian orang.

Meskipun termasuk dalam kawasan konservasi atau kawasan yang dilindungi, Meskipun Taman Tegallega termasuk dalam kawasan konservasi atau kawasan yang dilindungi, namun terdapat beberapa masalah yang sering muncul, diantaranya adalah masalah mengenai fasilitas taman yang rusak, fasilitas toilet umum yang kotor dan bau pesing (PikiranRakyat.com, Bandung Raya, 07-01-2020, diakses pada 24 November 2021). Selain itu, berdasarkan observasi langsung menunjukkan bahwa kondisi taman seringkali terlihat kumuh, terutama saat akhir pekan ketika jumlah pengunjung meningkat, yang menyebabkan penumpukan sampah di beberapa titik.

Menurut Saxena (1986), Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu) telah dicapai. Makin besar target yang dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektivitas. Pada umumnya organisasi pemerintah (yang tidak mencari laba) berorientasi ke pencapaian efektivitas. Dengan demikian permasalahan yang terjadi di Taman Tegallega, maka ingin dilakukan penelitian mengenai efektivitas Taman Tegallega sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Bandung untuk melihat sejauh mana tingkat efektivitas Taman Tegallega.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Perda Kota Bandung No. 01 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Kawasan Konservasi Taman Tegallega, Taman Tegallega telah ditetapkan sebagai Kawasan Konservasi yang harus dilindungi dan dilestarikan. Meskipun Taman Tegallega termasuk dalam kawasan konservasi atau kawasan yang dilindungi, namun terdapat beberapa masalah yang sering muncul, diantaranya adalah masalah mengenai fasilitas taman yang rusak, fasilitas toilet umum yang kotor dan bau pesing (PikiranRakyat.com, Bandung Raya, 07-01-2020, diakses pada 24 November 2021). Selain itu, berdasarkan observasi langsung menunjukkan bahwa kondisi taman seringkali terlihat kumuh, terutama saat akhir pekan ketika jumlah pengunjung meningkat, yang menyebabkan penumpukan sampah di beberapa titik. Dengan demikian permasalahan yang terjadi di Taman Tegallega, maka ingin dilakukan penelitian mengenai efektivitas Taman Tegallega sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Bandung untuk melihat sejauh mana tingkat efektivitas taman. Berdasarkan pengamatan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kondisi eksisting Taman Tegallega berdasarkan karakteristik kondisi fisik taman?
2. Bagaimana nilai efektivitas Taman Tegallega sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Bandung?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran dalam penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah mengetahui nilai efektivitas Taman Tegallega sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Bandung.

1.3.2 Sasaran

1. Teridentifikasinya gambaran kondisi eksisting Taman Tegallega berdasarkan karakteristik kondisi fisik taman.
2. Teridentifikasinya nilai efektivitas Taman Tegallega sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Bandung.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup di bagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

A. Ruang Lingkup Wilayah Eksternal

Secara astronomis, Kota Bandung berada pada 107°36' Bujur Timur dan 6°55' Lintang Selatan. Secara geografis, Kota Bandung terletak di bagian tengah “Cekungan Bandung” yang memiliki luas 233.000 ha. Cekungan ini terletak di lima daerah administrasi kabupaten/kota, yaitu Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, dan 5 (lima) kecamatan yang termasuk Kabupaten Sumedang. Kota Bandung secara administratif berbatasan dengan beberapa daerah kabupaten/kota lainnya, yaitu:

- Sebelah Utara : Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat
- Sebelah Barat : Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi
- Sebelah Timur : Kabupaten Bandung
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bandung

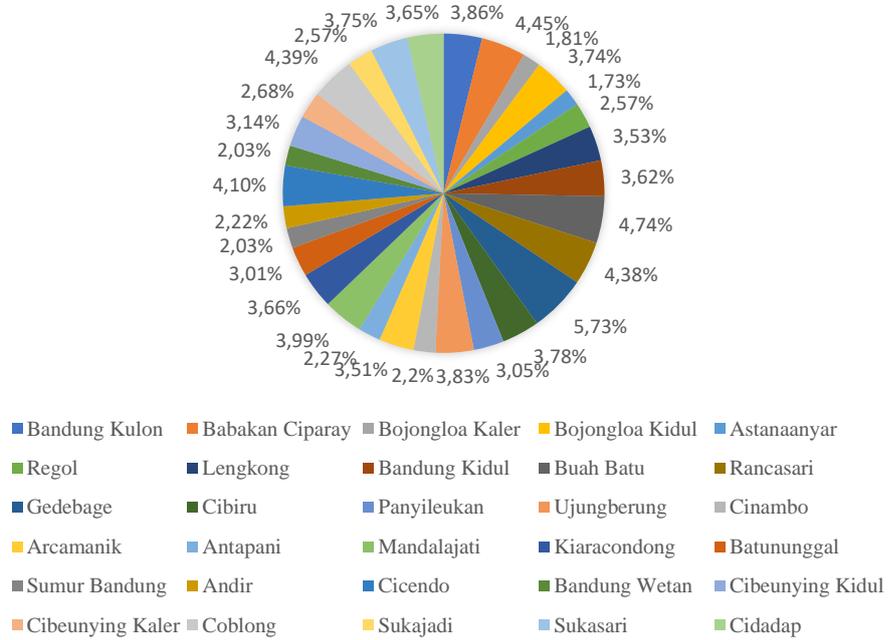
Dengan luas wilayah 16.729,65 Ha, wilayah administrasi Kota Bandung terbagi menjadi 30 kecamatan dan 151 kelurahan yang dibantu oleh masyarakat dalam bentuk organisasi Rukun Warga sebanyak 1.584 Rukun Warga (RW) dan 9.873 Rukun Tetangga (RT).

Tabel 1.1 Luas Wilayah Kota Bandung

No	Kecamatan	Luas (km2)	Persentase (%)
1	Bandung Kulon	6,46	3,86
2	Babakan Ciparay	7,45	4,45
3	Bojongloa Kaler	3,03	1,81
4	Bojongloa Kidul	6,26	3,74
5	Astanaanyar	2,89	1,73
6	Regol	4,30	2,57
7	Lengkong	5,90	3,53
8	Bandung Kidul	6,06	3,62
9	Buah Batu	7,93	4,74
10	Rancasari	7,33	4,38
11	Gedebage	9,58	5,73
12	Cibiru	6,32	3,78
13	Panyileukan	5,10	3,05
14	Ujungberung	6,40	3,83
15	Cinambo	3,68	2,20
16	Arcamanik	5,87	3,51
17	Antapani	3,79	2,27
18	Mandalajati	6,67	3,99
19	Kiaracondong	6,12	3,66
20	Batununggal	5,03	3,01
21	Sumur Bandung	3,40	2,03
22	Andir	3,71	2,22
23	Cicendo	6,86	4,10
24	Bandung Wetan	3,39	2,03
25	Cibeunying Kidul	5,25	3,14
26	Cibeunying Kaler	4,50	2,68
27	Coblong	7,35	4,39
28	Sukajadi	4,30	2,57
29	Sukasari	6,27	3,75
30	Cidadap	6,11	3,65
Jumlah		167,31	100

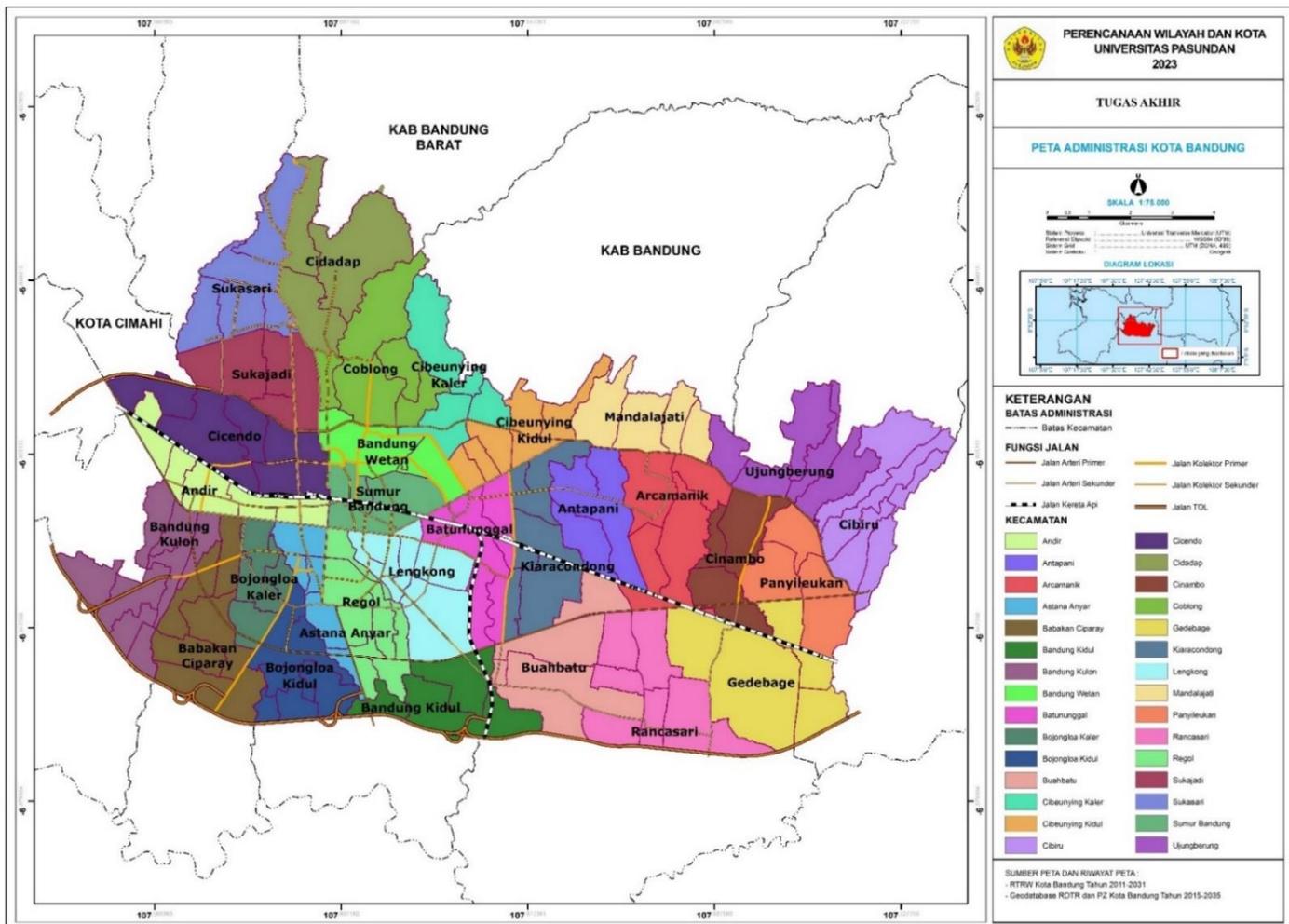
Sumber: Kota Bandung Dalam Angka, 2022

LUAS WILAYAH KOTA BANDUNG (%)

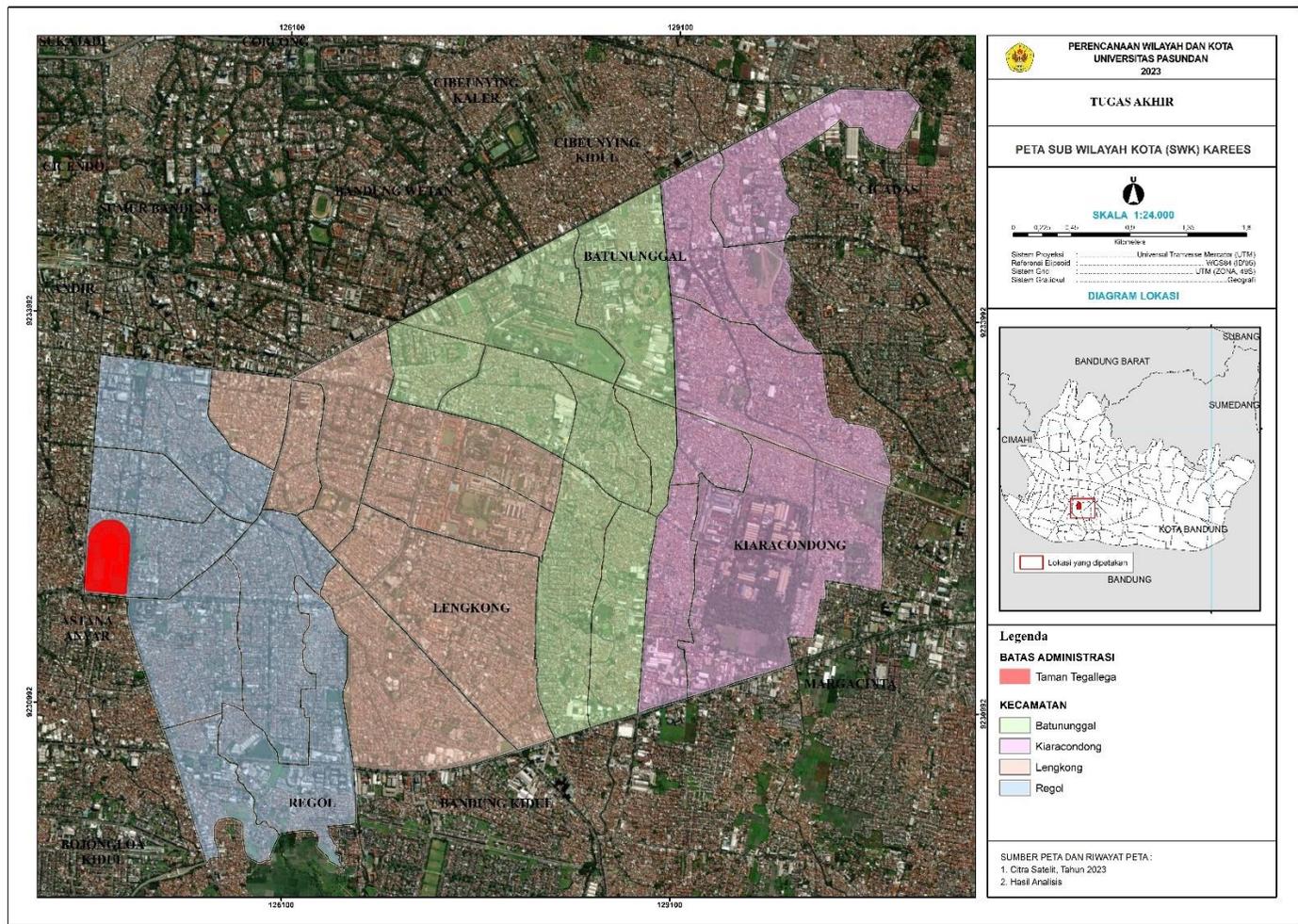


Gambar 1.1 Grafik Persentase Luas Wilayah Kota Bandung

Sumber: Kota Bandung Dalam Angka, 2022



Gambar 1.2 Peta Administrasi Kota Bandung

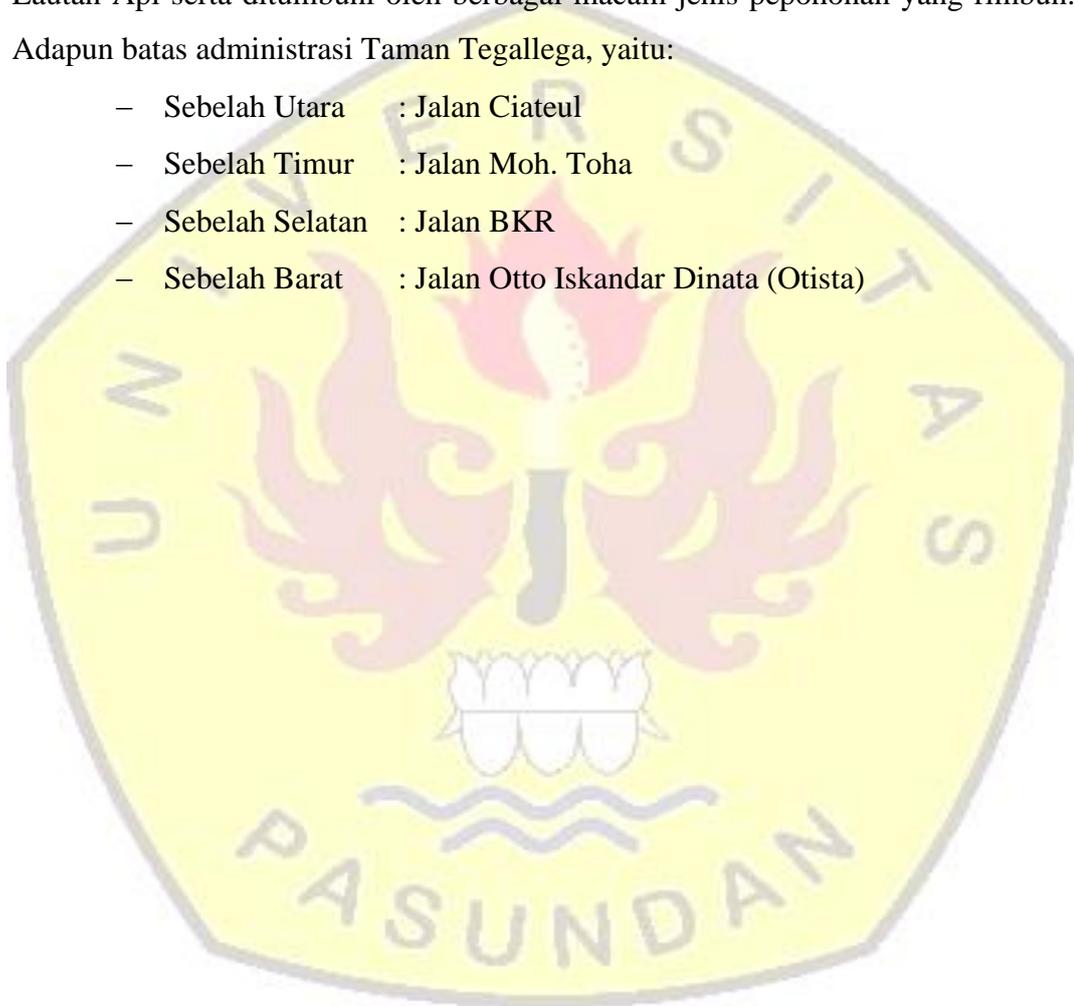


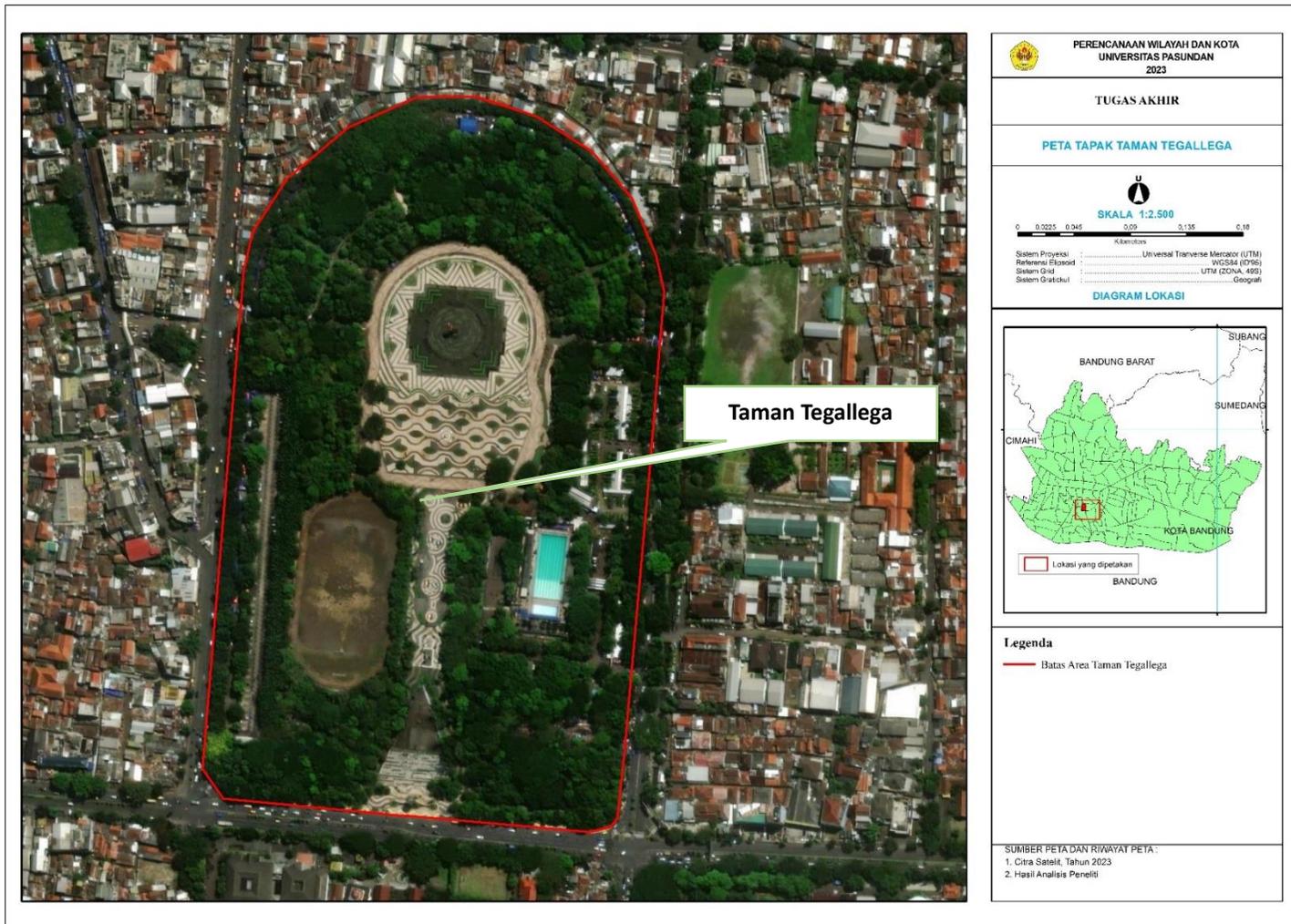
Gambar 1.3 Peta Sub Wilayah Kota (SWK) Karees

B. Ruang Lingkup Wilayah Internal

Taman Tegallega berdasarkan letak administratif terletak di Kelurahan Ciateul, Kecamatan Regol, Kota Bandung. Serta berdasarkan letak astronomis berada di koordinat $107^{\circ} 36' 17,6''$ BT dan $6^{\circ} 56' 4,7''$ LS dengan luas 19,66 ha. Dimana taman ini dilengkapi dengan beberapa fasilitas olahraga seperti lapangan sepak bola, kolam renang, trek *jogging*, lapangan upacara dan Monumen Bandung Lautan Api serta ditumbuhi oleh berbagai macam jenis pepohonan yang rimbun. Adapun batas administrasi Taman Tegallega, yaitu:

- Sebelah Utara : Jalan Ciateul
- Sebelah Timur : Jalan Moh. Toha
- Sebelah Selatan : Jalan BKR
- Sebelah Barat : Jalan Otto Iskandar Dinata (Otista)





Gambar 1.4 Peta Tapak Taman Tegallega

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Adapun ruang lingkup substansi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam uraian berikut:

1. Identifikasi Gambaran Kondisi Eksisting Taman Tegallega berdasarkan karakteristik kondisi fisik taman menggunakan metode deskriptif berdasarkan hasil observasi lapangan dan dokumentasi, meliputi:

- 1) Penggunaan Lahan
- 2) Bentuk dan Massa bangunan
- 3) Sirkulasi dan Parkir
- 4) Ruang Terbuka (*Open spaces*)
- 5) Jalur Pedestrian
- 6) Aktivitas Pendukung
- 7) Penanda (*Signage*)
- 8) Preservasi
- 9) Saluran Drainase
- 10) Tempat Sampah
- 11) Vegetasi
- 12) Tempat Duduk
- 13) Toilet Umum
- 14) Papan Informasi
- 15) Fasilitas Olahraga
- 16) Fasilitas Bermain.

2. Identifikasi nilai efektivitas Taman Tegallega sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Bandung, menggunakan metode deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil kuesioner dan observasi lapangan. Efektivitas taman sebagai ruang terbuka hijau publik dapat diukur berdasarkan kriteria dalam penelitian terdahulu yakni dari Ardi dan Khadiyanto (2017), kriteria-kriteria tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Kondisi Fisik Taman.

Penggunaan lahan, Bentuk dan massa bangunan, Sirkulasi dan parkir, Ruang terbuka (*Open spaces*), Jalur pedestrian, Aktivitas pendukung, Penanda (*signage*), Preservasi, Saluran drainase, Tempat sampah, vegetasi, Tempat duduk, Toilet umum, Papan informasi, Fasilitas olahraga, dan Fasilitas bermain.

2. Karakteristik Fungsi Ruang Publik.

Bio-Ekologis, Multifungsi peruntukkan kegiatan masyarakat, Sarana ilmu pengetahuan, penelitian dan pendidikan lingkungan, dan Sarana wisata/rekreasi/olahraga.

3. Karakteristik Sifat Ruang Terbuka.

Responsif, Demokrasi, dan Bermakna.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau metode ilmiah yang pada dasarnya digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan atau kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini dimana metode penelitian terdiri dari metode pendekatan, metode pengumpulan data dan metode analisis.

1.5.1 Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nazir (1988 : 63), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti baik status kelompok manusia, kondisi, objek, sistem pemikiran suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sementara metode pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau

sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2013).

Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran terhadap kondisi eksisting yang terdapat di Taman Tegallega, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur nilai efektivitas dari Taman Tegallega. Sementara itu, skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala guttman. Skala Guttman merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk memperoleh jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2013).

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, metode pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

A. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan untuk mengumpulkan persepsi dari responden terhadap suatu obyek penelitian. Sumber data diperoleh dari survei lapangan langsung mengamati obyek yang menjadi sasaran kajian. Adapun bentuk pengumpulan data primer, sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan dan Dokumentasi

Observasi lapangan adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung kondisi eksisting obyek penelitian. Observasi lapangan digunakan untuk mengamati kondisi eksisting Taman Tegallega berdasarkan karakteristik kondisi fisik taman. Sementara itu, Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengambil sumber penelitian atau objek dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013). Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data primer dalam mendukung analisis kondisi eksisting Taman Tegallega.

Tabel 1.2 Observasi Lapangan

Sasaran	Poin Observasi	Metode Observasi	Alat Survei
Teridentifikasinya gambaran kondisi eksisting Taman Tegallega berdasarkan karakteristik kondisi fisik taman	Karakteristik kondisi fisik taman yaitu meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan lahan 2. Bentuk dan massa bangunan 3. Sirkulasi dan parkir 4. Ruang terbuka (<i>Open spaces</i>) 5. Jalur pedestrian 6. Aktivitas pendukung 7. Penanda (<i>signage</i>) 8. Preservasi 9. Saluran drainase 10. Tempat sampah 11. Vegetasi 12. Tempat duduk 13. Toilet umum 14. Papan informasi 15. Fasilitas olahraga 16. Fasilitas bermain. 	<i>Ground Check Lapangan dan Dokumentasi Foto</i>	Kamera HP dan Alat Tulis

Sumber: Hasil Analisis, 2023

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Narasumber yang akan di wawancara adalah Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan (DPKP3) Kota Bandung dan Kepala UPT Taman Tegallega. Wawancara yang dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Alasan digunakannya *purposive sampling* untuk memilih sampel adalah karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari matriks berikut ini.

Tabel 1.3 Matriks Wawancara

No.	Narasumber	Kriteria	Metode Wawancara	Alat Wawancara
1.	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan (DPKP3) Kota Bandung (Bidang Pertamanan)	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki jabatan kepala bidang dalam instansi terkait • Memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai rencana dan kebijakan RTH 	<i>Purposive Sampling</i>	Form Wawancara, Alat Tulis dan Alat Rekam
2.	Kepala UPT Taman Tegallega	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pengetahuan tentang kondisi eksisting dan permasalahan di Taman Tegallega 		

Sumber : Hasil Analisis, 2023

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Kuesioner dalam penelitian ini akan ditujukan untuk para pengunjung Taman Tegallega yang peneliti temui guna mengumpulkan informasi sebagai pelengkap data yang akan dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan digunakannya *purposive sampling* untuk memilih sampel adalah karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, dengan kriteria responden diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengunjung Taman Tegallega
- b. Usia minimal 17 tahun

Lalu untuk penentuan jumlah responden dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan sampel dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; 0,1 (10%)

Berdasarkan hasil perhitungan sampel berdasarkan rumus Slovin, karena sudah diketahui jumlah populasi pengunjung adalah 451 orang perhari maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 82 orang responden. Dengan rincian perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (e)^2} \\ &= \frac{451}{1 + 451 (0,1)^2} \\ &= \frac{451}{1 + 4,51} \\ &= \frac{451}{5,51} \\ &= 81,85 \\ &= \mathbf{82 \text{ Sampel}} \end{aligned}$$

B. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan kegiatan kunjungan ke instansi terkait. Pengumpulan data sekunder bertujuan untuk mengumpulkan data sebagai data pendukung dalam analisis. Adapun instansi terkait yaitu meliputi Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan (DPKP3) Kota Bandung, BAPPELITBANG Kota Bandung dan Dinas Cipta Karya, Bina Konstruksi dan Tata Ruang Kota Bandung.

Tabel 1.4 Checklist Data Sekunder

No	Nama Instansi	Alamat Instansi	Data yang dibutuhkan	Bentuk Data	Tahun
1.	BAPPELITBANG Kota Bandung	Jl. Aceh No. 36, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117	<ul style="list-style-type: none"> - SHP peta administrasi Kota Bandung - <i>Masterplan</i> RTH Kota Bandung 	SHP	Tahun Terbaru
2.	Dinas Cipta karya, Bina Konstruksi dan Tata Ruang Kota Bandung	Jl. Cianjur No.34, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40271	<ul style="list-style-type: none"> - Peta penggunaan lahan eksisting - Peta rencana pola ruang - Peta penyediaan, pemanfaatan dan pendistribusian RTH 	Dokumen dan SHP	Tahun Terbaru
3.	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan (DPKP3) Kota Bandung	Jl. Caringin No. 103, Babakan Ciparay, Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat 40223	<ul style="list-style-type: none"> - Data sebaran dan luasan RTH di Kota Bandung - Renstra Taman Tegallega - Data jumlah pengunjung Taman Tegallega - Profil Taman Tegallega - <i>Site plan</i> Taman Tegallega - Regulasi pengelolaan Taman Tegallega 	Dokumen dan SHP	Tahun Terbaru

Sumber: Hasil Analisis, 2023

1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis data adalah suatu proses dimana data yang sudah dikumpulkan akan diolah menjadi suatu informasi yang lebih mudah dipahami.

A. Teridentifikasinya gambaran kondisi eksisting Taman Tegallega berdasarkan karakteristik kondisi fisik taman

Dalam menganalisis sasaran ini, peneliti menggunakan metode deskriptif berdasarkan hasil observasi lapangan langsung, wawancara serta dokumentasi. Adapun karakteristik kondisi fisik taman terdiri dari, penggunaan lahan, bentuk dan

massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pedestrian, aktivitas pendukung, penanda (*signage*), preservasi, saluran drainase, tempat sampah, vegetasi, tempat duduk, toilet umum, papan informasi, fasilitas olahraga, serta fasilitas bermain (Ardi dan Khadiyanto, 2017).

B. Teridentifikasinya nilai efektivitas Taman Tegallega sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Bandung

Dalam menganalisis sasaran ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi lapangan dan kuesioner. Analisis ini dilakukan dengan teknik analisis skoring dan menggunakan skala pengukuran skala guttman untuk memperoleh jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2013). Analisis skoring adalah suatu metode pemberian skor atau nilai terhadap masing-masing variabel untuk menentukan tingkat kemampuannya. Penilaian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Sholahuddin, 2015). Penentuan penilaian skoring dapat dilakukan secara subjektif yaitu dengan penentuan skor berdasarkan pertimbangan tertentu dan dilandasi dengan pemahaman proses atau secara objektif yaitu dengan perhitungan statistik. Adapun tahapan analisis skoring tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan bobot skor dari setiap variabel dengan jawaban “Ya” skor 1 dan untuk jawaban “Tidak” skor 0
2. Menghitung dan menjumlahkan jumlah skor nilai jawaban pada kuesioner untuk mendapatkan skor total

Interpretasi perhitungan skor:

- Jumlah skor terendah
= skor terendah x jumlah pertanyaan
= $0 \times 23 = 0$ (0%)
 - Jumlah skor tertinggi
= skor tertinggi x jumlah pertanyaan
= $1 \times 23 = 23$ (100%)
3. Menentukan klasifikasi penilaian efektivitas taman sebagai ruang terbuka hijau publik menjadi 2 klasifikasi yaitu efektif dan tidak efektif

4. Menghitung interval atau rentang nilai penilaian efektivitas taman sebagai ruang terbuka hijau publik menggunakan rumus:

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Klasifikasi}}$$

$$\text{Interval (i)} = \frac{100-0}{2} = 50\%$$

Sehingga akan didapatkan interval sebagai berikut:

Tabel 1.5 Skala Tingkat Efektivitas

Rentang Interval	Tingkat Efektivitas
51% – 100%	Efektif
0% – 50%	Tidak Efektif

Sumber: Hasil Analisis, 2023

5. Menghitung skor efektivitas pada setiap variabel, dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{\text{Total skor jawaban responden pada setiap variabel}}{\text{Jumlah Responden}}$$

6. Mengkategorikan hasil skor ke dalam skala tingkat efektivitas yang telah ditentukan pada setiap variabel
7. Menghitung nilai total skor efektivitas taman, dari hasil perhitungan ini maka akan didapatkan nilai efektivitas Taman Tegallega sesuai dengan skala yang telah ditentukan, yang akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total} = \frac{\text{Jumlah total skor}}{\text{Jumlah indikator}}$$

Sumber: Iswari dan Nurini, 2014

Tabel 1.6 Variabel dan Indikator Penilaian GAP Analisis Efektivitas Taman Tegallega

No.	Kriteria	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Karakteristik Kondisi Fisik	Penggunaan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> - Proporsi RTH taman adalah tutupan hijau (85%) dan tutupan nonhijau (15%) - Minimal 85% tutupan hijau ditanami ragam vegetasi stratifikasi lengkap - Pengembangan tutupan nonhijau (15%) dengan material ramah lingkungan (<i>porous/permeable material</i>) untuk fungsi sosial budaya, ekonomi, estetika, atau penanggulangan bencana. 	Permen ATR/BPN No. 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau
		Bentuk dan Massa Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Fasad bangunan yang dirancang berhubungan secara harmonis dan kompatibel dengan bangunan bersejarah di sekitarnya sehingga dapat mempercantik keseluruhan area - Memiliki bentuk dan massa bangunan yang jelas, meliputi tinggi, curah, rasio luas lantai (FAR), cakupan, kemunduran garis jalan, gaya, skala, material, tekstur dan warna. 	Shirvani (1992)
		Sirkulasi dan Parkir	<ul style="list-style-type: none"> - Jalur sirkulasi dapat membentuk/mengarahkan/mengontrol pola aktivitas dan pergerakan penggunanya - Penempatan parkir tidak terlalu jauh dari pusat kegiatan - lokasi parkir harus mudah diakses/dicapai dari/ke pusat-pusat kegiatan tanpa gangguan ataupun memotong arus lalu lintas jalan utama - lahan parkir harus memiliki hubungan dengan jaringan sirkulasi pedestrian secara langsung - lokasi parkir harus mudah terlihat dan dicapai dari jalan terdekat 	SNI 03-1733-2004 Tentang Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan
		Ruang Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki elemen keras (<i>hard material</i>) seperti bangunan, pagar, pedestrian dan pembatas atau <i>furniture</i> taman lainnya - Memiliki elemen lunak (<i>soft material</i>) seperti tanaman dan air. 	Budihardjo dan Sujarto (2013)
		Jalur Pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> - Permukaan, jalur pejalan kaki harus memiliki permukaan yang kuat, tahan lama, stabil, tahan cuaca dan tidak licin. - Ukuran, jalur 1 arah dengan lebar 150 cm dan jalur 2 arah dengan lebar 160 cm. Lebar dengan ukuran 180 cm - 300 cm jika intensitas tinggi. 	Permen PUPR No. 14 tahun 2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung
		Aktivitas Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki keragaman jenis kegiatan pendukung - Mencakup semua pengguna 	Shirvani (1992)

No.	Kriteria	Variabel	Indikator	Sumber
			- Integrasi aktivitas luar dan dalam ruangan	
		Penanda (<i>Signage</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Desain dengan berbagai bentuk dan ukuran yang menarik - Posisi penempatannya tepat dan strategis - Keterbacaan tulisannya (mudah dan jelas) - Pemilihan warnanya yang kontras dengan area sekitar - Keamanan dan kemudahan dalam perawatan 	Hasibuan (2020)
		Preservasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mempertimbangkan semua bangunan dan tempat yang ada, baik itu sementara atau permanen - Melindungi lingkungan serta bangunan dan tempat bersejarah - Pelestarian membawa berbagai manfaat bagi masyarakat 	Shirvani (1992)
		Saluran Drainase	<ul style="list-style-type: none"> - Saluran berbentuk ½ lingkaran, diameter minimum 20 cm - Kemiringan saluran minimum 2% - Kedalaman saluran minimum 40 cm - Bahan bangunan : tanah liat, beton, batu bata, batu kali. 	Adiwijaya (2016)
		Tempat Sampah	<ul style="list-style-type: none"> - Pada taman baik skala kelurahan/kecamatan atau kota, cukup disediakan tempat sampah dengan 2 jenis yaitu sampah organik (mudah terurai) dan sampah anorganik (sulit terurai) - Desain dibuat menggunakan ukuran standar kapasitas 30 - 40 L dengan ukuran lebar 40 cm dan tinggi 130 - 150 cm. 	Hasibuan (2020)
		Vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penanaman vegetasi dengan stratifikasi lengkap: <ol style="list-style-type: none"> 1. 40% pohon besar (diameter tajuk > 15 m) 2. 30% pohon sedang (diameter tajuk 8-15 m) 3. 20% pohon kecil (diameter tajuk ≥4-<8 m) 4. 10% kombinasi antara perdu, semak, dan tanaman penutup tanah/<i>groundcover</i> - Pemilihan vegetasi menyesuaikan dengan ekosistem <i>existing</i> lahan. 	Permen ATR/BPN No. 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau
		Tempat Duduk	<ul style="list-style-type: none"> - Bangku memiliki ukuran tinggi 40-45 cm, dengan lebar dudukan 40-50 cm dan panjang minimal 50-60 cm untuk 1 orang dan dapat menyesuaikan untuk kapasitas yang lebih banyak lagi 	Hasibuan (2020)

No.	Kriteria	Variabel	Indikator	Sumber
			- Bangku taman dibuat dengan desain yang memiliki sandaran/tanpa sandaran, dan sandaran tangan.	Permen PUPR No. 14 tahun 2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung
		Toilet Umum	- Dapat melayani sesuai dengan kapasitas jumlah pengunjung - Pemisahan antara laki-laki dan perempuan - Penggunaan material yang tidak licin dan berbahaya - Lokalisasi terhadap kebocoran	
		Papan Informasi	- Penempatan pada lokasi yang mudah dilihat atau dikenali oleh pengunjung	
		Fasilitas Olahraga	- Menyediakan fasilitas olahraga (misalnya lapangan sepak bola yang juga dapat digunakan sebagai lapangan multifungsi (lapangan basket, lapangan voli, lapangan bulu tangkis, tenis meja, senam, permainan anak, <i>jogging track</i> , <i>outdoor fitness</i> , atau kegiatan lainnya) dengan material ramah lingkungan/berpori (<i>porous/permeable material</i>)	Permen ATR/BPN No. 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau
		Fasilitas Bermain	- Alat permainan anak tipe standar umumnya terbuat dari bahan kayu, plastik, besi, dan fiberglass, seperti: 1. Ayunan, 2. Jungkat-jungkit, 3. Perosotan, dan 4. Mangkok putar - Memiliki dimensi yang berbeda-beda dan secara konstruksi ada yang dapat dipindahkan (<i>portable</i>) maupun yang langsung menempel dengan lantai.	Hasibuan (2020)
2.	Karakteristik Fungsi Ruang Terbuka	Fungsi Bio-ekologis	- Dapat menjadi penghasil oksigen - Sebagai bagian paru-paru kota - Dapat menjadi pengatur iklim mikro - Dapat menjadi peneduh - Dapat menyerap air hujan - Dapat menjadi penyedia habitat vegetasi dan satwa - Dapat menyerap polusi udara, polusi air, dan polusi tanah - Dapat menjadi penahan angin - Dapat meredam kebisingan.	Permen ATR/BPN No. 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau

No.	Kriteria	Variabel	Indikator	Sumber
		Fungsi Penunjang dan Multifungsi Peruntukkan Kegiatan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kegiatan interaksi sosial - Memiliki kegiatan olahraga dan rekreasi aktif - Memiliki kegiatan bermain anak - Memiliki kegiatan sosial budaya - Memiliki kegiatan ekonomi 	Saputri (2019)
		Fungsi Sarana Ilmu Pengetahuan, Penelitian dan Pendidikan Lingkungan	- Memiliki fasilitas pendukung kegiatan sarana ilmu pengetahuan, penelitian dan pendidikan lingkungan seperti area perkemahan, pusat pembelajaran <i>broadband</i> (BLC), rumah kaca, area pembibitan dan kompos	
		Fungsi Sarana Wisata/Rekreasi/Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan fasilitas olahraga (misalnya lapangan sepak bola yang juga dapat digunakan sebagai lapangan multifungsi (lapangan basket, lapangan voli, lapangan bulu tangkis, tenis meja, senam, permainan anak, <i>jogging track</i>, <i>outdoor fitness</i>, atau kegiatan lainnya) dengan material ramah lingkungan/berpori (<i>porous/permeable material</i>)) - Menyediakan fasilitas rekreasi 	Permen ATR/BPN No. 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau
3.	Karakteristik Sifat Ruang Terbuka Publik	Sifat Responsif	<ul style="list-style-type: none"> - Melayani kebutuhan penggunaanya - Melayani kebutuhan akan kenyamanan - Melayani kebutuhan akan relaksasi - Keterlibatan aktif dan pasif dengan orang lain 	Carr, <i>et all.</i> (1992)
		Sifat Demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat diakses oleh semua kelompok - Memberikan kebebasan bertindak bagi penggunaanya 	
		Sifat Bermakna	- Memungkinkan orang menjalin hubungan yang kuat antara tempat, kehidupan pribadi, dan dunia yang lebih luas.	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

1.5.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013). Variabel penelitian membantu peneliti untuk memperoleh informasi dari kegiatan observasi lapangan sehingga hasil yang dikeluarkan sesuai dengan sasaran. Berikut ini merupakan variabel dan indikator yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Tabel 1.7 Variabel Penelitian

No.	Sasaran	Kriteria	Variabel	Sumber	Instrumen Penelitian
1.	Teridentifikasinya Kondisi Eksisting Taman Tegallega Berdasarkan Karakteristik Kondisi Fisik Taman	Karakteristik Kondisi Fisik	Penggunaan Lahan	- Ardi & Khadiyanto, 2017 - Hamid Shirvani, 1985 - Darmawan, 2009	Observasi Lapangan dan Dokumentasi (Tabel 1.2 - Poin 1)
			Bentuk dan Massa Bangunan		Observasi Lapangan dan Dokumentasi (Tabel 1.2 - Poin 2)
			Sirkulasi Dan Parkir		Observasi Lapangan dan Dokumentasi (Tabel 1.2 - Poin 3)
			Ruang Terbuka		Observasi Lapangan dan Dokumentasi (Tabel 1.2 - Poin 4)
			Jalur Pedestrian		Observasi Lapangan dan Dokumentasi (Tabel 1.2 - Poin 5)
			Aktivitas Pendukung		Observasi Lapangan dan Dokumentasi (Tabel 1.2 - Poin 6)
			Penanda (<i>Signage</i>)		Observasi Lapangan dan Dokumentasi (Tabel 1.2 - Poin 7)
			Preservasi		Observasi Lapangan dan Dokumentasi (Tabel 1.2 - Poin 8)
			Saluran Drainase		Observasi Lapangan dan Dokumentasi (Tabel 1.2 - Poin 9)
			Tempat Sampah		Observasi Lapangan dan Dokumentasi (Tabel 1.2 - Poin 10)
			Vegetasi		Observasi Lapangan dan Dokumentasi

No.	Sasaran	Kriteria	Variabel	Sumber	Instrumen Penelitian
					(Tabel 1.2 - Poin 11)
			Tempat Duduk		Observasi Lapangan dan Dokumentasi (Tabel 1.2 - Poin 12)
			Toilet Umum		Observasi Lapangan dan Dokumentasi (Tabel 1.2 - Poin 13)
			Papan Informasi		Observasi Lapangan dan Dokumentasi (Tabel 1.2 - Poin 14)
			Fasilitas Olahraga		Observasi Lapangan dan Dokumentasi (Tabel 1.2 - Poin 15)
			Fasilitas Bermain		Observasi Lapangan dan Dokumentasi (Tabel 1.2 - Poin 16)
2.	Teridentifikasinya nilai efektivitas Taman Tegallega sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Bandung	Karakteristik Kondisi Fisik	Penggunaan Lahan	- Ardi & Khadiyanto, 2017 - Hamid Shirvani, 1985 - Darmawan, 2009	Kuesioner (Lampiran – A1)
			Bentuk dan Massa Bangunan		Kuesioner (Lampiran – A2)
			Sirkulasi Dan Parkir		Kuesioner (Lampiran – A3)
			Ruang Terbuka		Kuesioner (Lampiran – A4)
			Jalur Pedestrian		Kuesioner (Lampiran – A5)
			Aktivitas Pendukung		Kuesioner (Lampiran – A6)
			Penanda (<i>Signage</i>)		Kuesioner (Lampiran – A7)
			Preservasi		Kuesioner (Lampiran – A8)
			Saluran Drainase		Kuesioner (Lampiran – A9)
			Tempat Sampah		Kuesioner (Lampiran – A10)
			Vegetasi		Kuesioner (Lampiran – A11)
			Tempat Duduk		Kuesioner (Lampiran – A12)
			Toilet Umum		Kuesioner (Lampiran – A13)
			Papan Informasi		Kuesioner (Lampiran – A14)
Fasilitas Olahraga	Kuesioner (Lampiran – A15)				

No.	Sasaran	Kriteria	Variabel	Sumber	Instrumen Penelitian
			Fasilitas Bermain		Kuesioner (Lampiran – A16)
		Karakteristik Fungsi Ruang Publik	Bio-Ekologis	- Ardi & Khadiyanto, 2017 - Renstra DISKAMT AM Kota Bandung, 2015	Kuesioner (Lampiran – B1)
	Multifungsi Peruntukkan Kegiatan Masyarakat		Kuesioner (Lampiran – B2)		
	Sarana Ilmu Pengetahuan, Penelitian Dan Pendidikan Lingkungan		Kuesioner (Lampiran – B3)		
	Sarana Wisata/Rekreasi/Olahraga		Kuesioner (Lampiran – B4)		
	Karakteristik Sifat Ruang Terbuka	Responsif	- Ardi & Khadiyanto, 2017 - Stephen Carr, 1992	Kuesioner (Lampiran – C1)	
		Demokrasi		Kuesioner (Lampiran – C2)	
		Bermakna		Kuesioner (Lampiran – C3)	

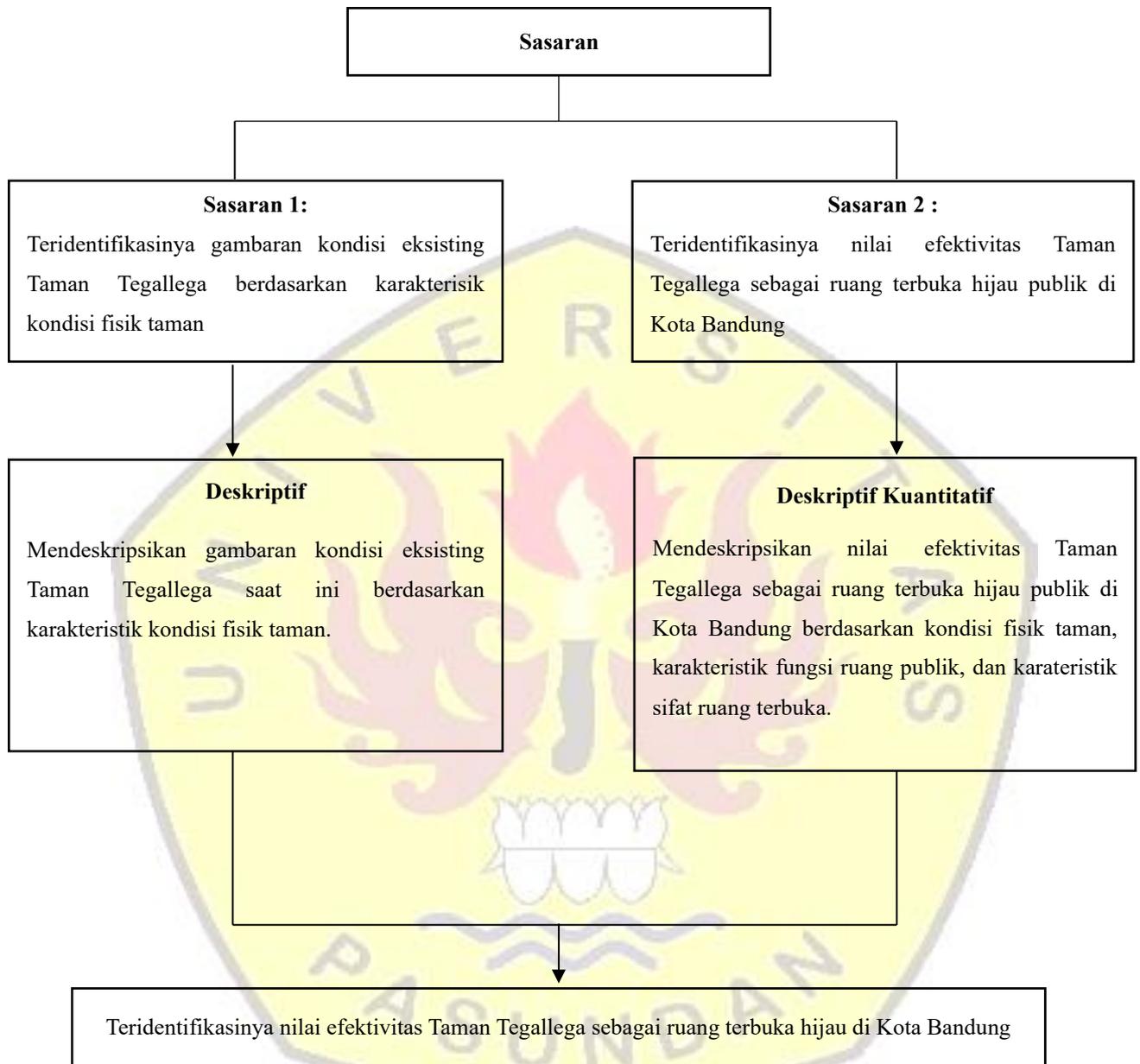
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel 1.8 Matriks Analisis

No.	Sasaran	Output	Metode Analisis	Data		Sumber
				Primer	Sekunder	
1.	Teridentifikasinya Kondisi Eksisting Taman Tegallega	Kondisi Eksisting Taman Tegallega Berdasarkan Karakteristik Kondisi Fisik Taman	Deskriptif	Observasi Lapangan, Wawancara dan Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Masterplan RTH Kota Bandung - Profil Taman Tegallega - Site Plan Taman Tegallega - Data Jumlah Pengunjung Taman Tegallega - Regulasi pengelolaan Taman Tegallega 	<ul style="list-style-type: none"> - BAPPELITBANG Kota Bandung - DPKP3 Kota Bandung (Bidang Pertamanan) - Kantor UPT Taman Tegallega
2.	Teridentifikasinya Nilai Efektivitas Taman Tegallega Sebagai RTH Publik di Kota Bandung	Nilai Efektivitas Taman Tegallega Sebagai RTH Publik di Kota Bandung	Deskriptif Kuantitatif (Teknik Skoring)	Observasi lapangan dan Kuesioner		Responden/Pengunjung Taman Tegallega

Sumber: Hasil Analisis, 2023

1.5.5 Kerangka Analisis



Gambar 1.5 Kerangka Analisis

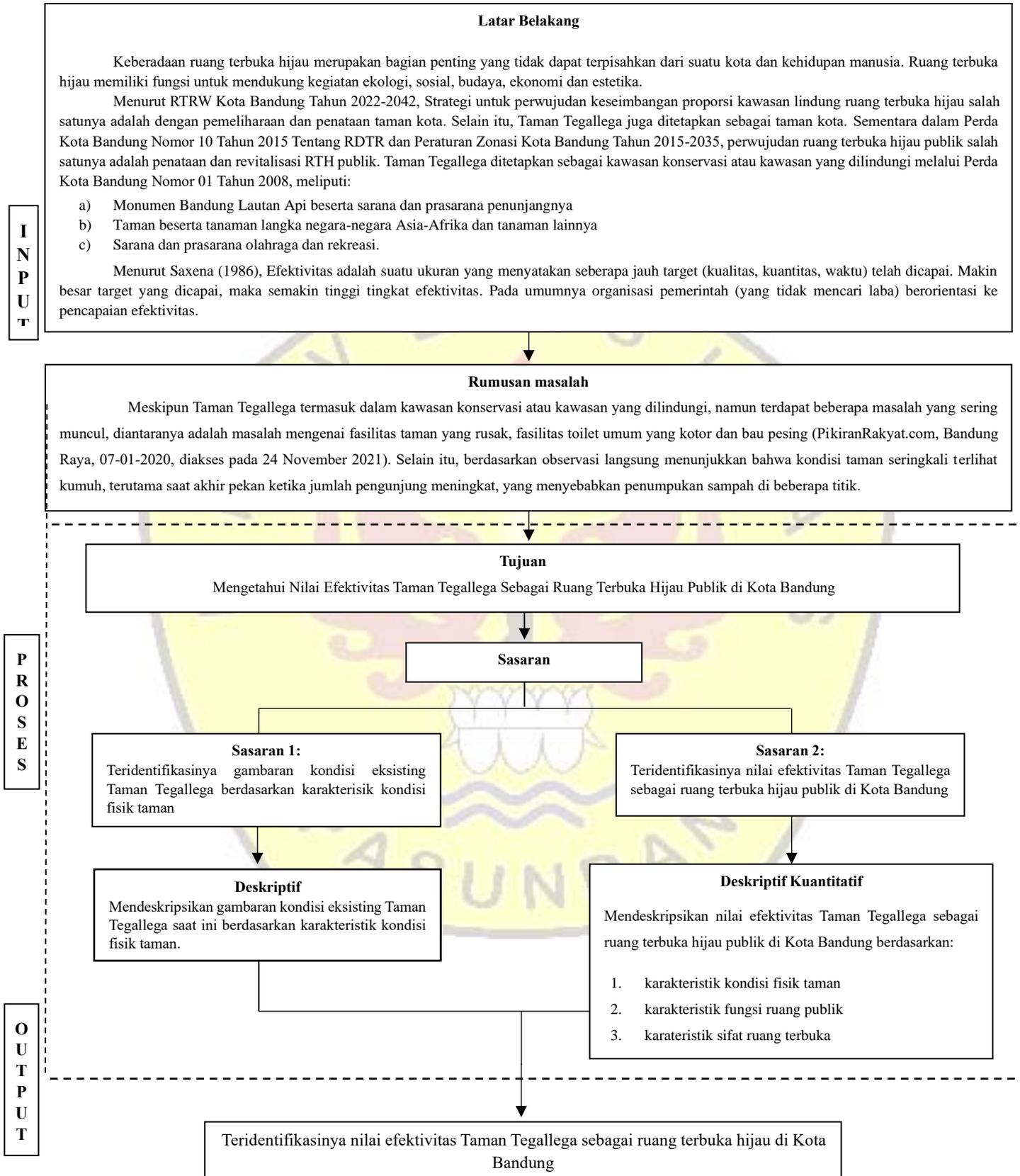
Sumber: Hasil Analisis, 2023

1.6 Batasan Studi

Untuk menghindari melebarnya pembahasan studi, maka perlu dibuat batasan-batasan terhadap pembahasan yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun batasan studi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lokasi penelitian yaitu Taman Tegallega Bandung yang berada di Kelurahan Ciateul, Kecamatan Regol dengan batas wilayah (Sebelah Utara: Jalan Ciateul, Sebelah Timur: Jalan Moh. Toha, Sebelah Selatan: Jalan BKR, Sebelah Barat: Jalan Otto Iskandar Dinata).
2. Penelitian terkait efektivitas Taman Tegallega sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Bandung, variabel-variabel yang digunakan sudah ditentukan oleh peneliti yang mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu Ardi dan Khadiyanto (2017).
3. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala guttman, peneliti membagi skala pengukuran menjadi dua klasifikasi yaitu efektif dan tidak efektif.
4. Peneliti hanya melakukan pengamatan pada kondisi eksisting Taman Tegallega yang diantaranya terdapat kriteria kondisi fisik taman sebagai pendukung kelengkapan data yang dibutuhkan.

1.7 Kerangka Pikir



1.8 Sistematika Penyusunan

Sistematika dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, batasan studi, kerangka pikir dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai tinjauan teori, tinjauan kebijakan dan studi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan penjelasan mengenai gambaran umum Taman Tegallega, gambaran umum ruang terbuka hijau di Kota Bandung dan gambaran umum kondisi eksisting Taman Tegallega.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan uraian mengenai analisis penilaian efektivitas Taman Tegallega sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Bandung, analisis skoring efektivitas taman, serta GAP analisis dan rekomendasi penilaian efektivitas Taman Tegallega sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Bandung.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi penelitian, kelimahan studi maupun studi lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya. 2016. *Modul Perencanaan Drainase Permukaan Jalan*. Bandung.
- Ardi, Wildan Fadhlillah dan Parfi Khadiyanto. 2017. *Efektivitas Taman Kota 1 BSD Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kawasan Perkotaan BSD City, Kota Tangerang Selatan*. Ruang Volume 3 Nomor 1, Hal. 11-20. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Budiharjo, Eko dan Djoko Sujarto. 2013. *Kota Berkelanjutan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Byrne, Jason & Neil Sipe. 2010. *Green and open space planning for urban consolidation – A review of the literature and best practice*. Page 9. Griffith University, Brisbane.
- Darundas, Fernando, Glanny M. Ch Mangindaan dan Hans Tumaliang. 2021. *Redesign Instalasi Listrik Gedung Fakultas Teknik Jurusan Elektro Dan Jurusan Arsitektur Universitas Sam Ratulangi Manado*. Skripsi. Fakultas Teknik. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Dewi, Gusti Ayu Feby Purnami & Cokorda Gede Alit Semarajaya, dan Ida Ayu Mayun. 2021. *Penilaian Efektivitas Lapangan Lumintang Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Denpasar*. Jurnal Arsitektur Lansekap, ISSN: 2442-5508 Vol. 7, No. 1, April 2021. Universitas Udayana, Denpasar.
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hakim, Rustam. 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap : Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hasibuan, Moh. Sanjiva. R.R.S. 2020. *Panduan Praktis Elemen Hardscape Pada Taman Lingkungan*. Bogor: Penerbit Inspira Pustaka.
- Indrawijaya, Adam Ibrahim. 2010. *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Bandung: Penerbit PT Refika Aditama.
- Iswari, Shalli Aggi dan Nurini. 2014. *Efektivitas Taman Sriwedari Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta*. 2014. Jurnal Teknik PWK, Vol. 3, No. 4, hal. 671-681. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2017. *Sosiologi Perkotaan : Memahami masyarakat kota dan problematikanya*. Bandung: Penerbit CV PUSTAKA SETIA.
- Kurniadewi, M & Khadiyanta, P. 2018. *Kajian Efektivitas Taman Pandanaran Berdasarkan Opini Pengunjung*. Ruang Vol.4 No. 4, 2018, Hal 263-272. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mulyandari, Hestin. 2011. *Pengantar Arsitektur Kota*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Pontoh, Nia K dan Iwan Kustiwan. 2008. *Pengantar Perencanaan Perkotaan*. Bandung: Penerbit ITB.
- Rukmana, Desi Vebri, Dwi Kunto Nurkukuh & Drs.Achmad Wismoro. 2020. *Efektivitas Fungsi Ekologis Taman Kota Blitar Berdasarkan Persepsi Masyarakat*. MATRA, Vol. 1, No. 1, pp. 94-104. Institut Teknologi Nasional Yogyakarta.
- Sadli, Rahmad & Annisa Mu'awanah Sukmawati. 2021. *Analisis Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik: Studi Di Taman Berlabuh Kota Tarakan*. Sustainable, Planning and Culture (SPACE): Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol.3, No.1, Hal. 25-32. Universitas Teknologi Yogyakarta.

- Saputri, Desy Dwi. 2019. *Penilaian Tingkat Efektivitas Fungsi Taman Kota Di Kota Surabaya*. Skripsi. Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York : Van Nostrand Reinhold.
- Slamet, Rokhmad dan Sri Wahyuningsih. 2022. *Validitas dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Aliansi. Sekolah Tinggi Manajemen IMMI.
- Steers, Richard M. 2020. *Efektivitas Organisasi*. Seri Manajemen No. 47. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit CV ALFABETA.
- Supriatna, Sendy Aristiana. 2017. *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Daya Tarik Kunjungan Masyarakat Pada Taman Tematik Di Kota Bandung*. Skripsi. Fakultas Teknik. Universitas Pasundan, Bandung.
- Surasetja, R Irawan. 2007. *Fungsi, Ruang, Bentuk dan Ekspresi dalam Arsitektur*. Hal 8-9. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Wibowo, Ari & Mangasa Ritonga. 2016. *Kebutuhan Pengembangan Standar Nasional Indonesia Fasilitas Taman Kota*. Jurnal Standarisasi. Pusat Penelitian dan Pengembangan - Badan Standarisasi Nasional, Jakarta.
- Yulianingsih, & Nadia A. Jordan. 2022. *Evaluasi Fisik Fasilitas Taman Cerdas Kota Samarinda Menggunakan Metode Mapping Analysis*. Jurnal Proyeksi – Vol. 2, No.1 (2022), Hal 23 – 32. Institut Teknologi Kalimantan.
- _____, Data PAD Taman Tegallega Tahun 2022.
- _____, Kota Bandung Dalam Angka Tahun 2022.
- _____, Masterplan Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung Tahun 2012-2032.
- _____, Profil Taman Konservasi Tegallega Tahun 2016.
- _____, Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 01 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Kawasan Konservasi Taman Tegallega.
- _____, Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 05 Tahun 2022 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2022-2042.
- _____, Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 10 Tahun 2015 Tentang RDTR Dan Peraturan Zonasi Kota Bandung Tahun 2015-2035.
- _____, Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau.
- _____, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di kawasan Perkotaan.
- _____, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.
- _____, Rencana Strategis Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung Tahun 2015.
- _____, SNI – 03 – 1733 – 2004 – Tata Cara Perencanaan Lingkungan.
- _____, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.

Website

- Ahdira, Ahza. 2020. Toilet Umum Taman Tegallega Bandung Bau Pesing, Patung Dinosaurus Merana. *Pikiran-rakyat.com*. Diakses pada 24 November 2021, <<https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01330542/toilet-umum-taman-tegallega-bandung-bau-pesing-patung-dinosaurus-merana>>.
- Anwari, Syarif Pulloh. 2019. *Taman Tegallega, Dulu Jadi Tempat Balap Kuda Favorit Orang Belanda*. *Jabar.tribunnews.com*. Diakses pada 13 Februari 2023, <<https://jabar.tribunnews.com/2019/01/07/taman-tegallega-dulu-jadi-tempat-balap-kuda-favorit-orang-belanda-namun-tak-ada-bukti-tertulis>>.
- Krisnan, 2022. *8 Pengertian Penelitian Deskriptif Menurut Para Ahli*. Diakses pada 28 Oktober 2023, <<https://meenta.net/pengertian-penelitian-deskriptif/>>.
- Putri, Arum Sutrisni. 2019. *Ruang dan Interaksi Antarruang : Pengertian, Syarat dan Bentuknya*. *Kompas.com*. Diakses pada 22 November 2021, <<https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/14/080000369/ruang-dan-interaksi-antarruang-pengertian-syarat-dan-bentuknya>>.
- Tiah, SM. 2019. *TribunJabar.id*. Fasilitas Dirusak Pengunjung, Taman Dinosaurus di Taman Tegallega Bandung Tutup Sementara. Diakses pada 24 November 2021, <<https://jabar.tribunnews.com/2019/06/12/fasilitas-dirusak-pengunjung-taman-dinosaurus-di-taman-tegallega-bandung-tutup-sementara>>.

